

Pelatihan Seni Kriya Gerabah Bermotif *Astha Dewata* sebagai Upaya Revitalisasi Warisan Budaya Bali

I Gusti Agung Ayu Wulandari^{1*}, Arina Zaida Ilma², I Wayan Mudra³, Gusti Ngurah Sastra Agustika⁴, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi⁵

^{1,2,4,5} Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

³ Institut Seni Indonesia Denpasar, Bali, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v5i2.636>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 9 November 2025
Revisi Akhir: 1 Desember 2025
Disetujui: 2 Desember 2025
Terbit: 20 Desember 2025

Kata Kunci:

Astha Dewata;
Desa Kapal;
Kriya gerabah;
Revitalisasi;
Warisan budaya.



ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan untuk merevitalisasi warisan budaya Bali melalui pelatihan seni kriya gerabah bermotif *Astha Dewata* di WK Gerabah Desa Kapal, Kabupaten Badung. Pelatihan difokuskan pada pengembangan motif simbolik yang merepresentasikan nilai harmoni dan keseimbangan dalam budaya Bali, sebagai upaya memperkuat identitas seni kriya lokal dan meningkatkan daya saing ekonomi kreatif. Kegiatan dilakukan dengan metode partisipatif melalui tiga tahap utama: *workshop* desain motif, praktik langsung, dan aplikasi motif pada produk gerabah. Sebanyak 38 peserta terlibat aktif dalam pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan desain peserta, dengan delapan motif baru yang berhasil dikembangkan dan diaplikasikan pada produk fungsional dan dekoratif. Evaluasi kepuasan peserta menunjukkan kategori tinggi dengan rata-rata 4,48 atau 89,5% yang menandakan pelatihan dinilai relevan, inspiratif, dan bermanfaat. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran budaya perajin terhadap nilai-nilai estetika tradisional sebagai warisan takbenda yang dapat diadaptasi ke konteks modern. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis seni dan budaya dapat menjadi strategi efektif untuk pemberdayaan masyarakat dan pelestarian kriya tradisional di era ekonomi kreatif.

PENDAHULUAN

Seni kriya gerabah merupakan salah satu warisan budaya Nusantara yang memiliki nilai sejarah, estetika, dan ekonomi tinggi (Mudra et al., 2021; Setiawan, 2022). Gerabah dipelajari tidak hanya sekedar seni melainkan guna memahami eksistensi gerabah dalam tata kehidupan berbudaya masyarakat pada suatu daerah (Sastrawati et al., 2021). Gerabah Bali termasuk kategori *earthenware*, yaitu kerajinan berbahan dasar tanah liat (lempung) yang dibakar pada suhu di bawah 1000°C (Mudra, 2019). Lempung sebagai bahan utama bersifat plastis, berbutir sangat halus, dan mengandung mineral besi sehingga menghasilkan warna merah kecoklatan khas setelah dibakar. Bahan ini sering dicampur dengan pasir atau abu sekam untuk mengurangi risiko retak saat proses pengeringan dan pembakaran.

Karakteristik seni gerabah Bali tercermin dari bentuk khas yang disesuaikan dengan fungsi, seperti pasu, periuk, kendi, dan caratan (Sucita, 2020); serta dari motif dan ornamen yang menampilkan flora, fauna, dan simbol-simbol budaya lokal (Tamara et al., 2021). Proses pembuatannya masih mempertahankan teknik manual tradisional, seperti putaran tangan (*hand wheel*) dan pembakaran menggunakan tungku sederhana, yang menunjukkan nilai keterampilan dan kearifan lokal yang kuat (Palguna et al., 2023). Proses tradisional ini menjadi bagian penting dari warisan budaya takbenda masyarakat Bali (Mudra et al., 2021). Namun, di tengah perubahan sosial dan selera pasar modern,

inovasi desain menjadi tantangan utama bagi keberlanjutan seni kriya tersebut (Mahadipta et al., 2024). Upaya inovatif dalam pengembangan kriya gerabah Bali sebelumnya telah dilakukan oleh I Wayan Kuturan di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, yang berhasil menciptakan gerabah artistik dengan sentuhan modern melalui kombinasi bentuk, glasir, dan warna (Adiputra et al., 2018). Inovasi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas lokal dapat memperkuat eksistensi kriya tradisional tanpa meninggalkan akar budaya (Mahadipta et al., 2024). Hasil ini menjadi inspirasi bagi program pengabdian *Astha Dewata Craft*, yang berfokus pada revitalisasi motif sebagai elemen estetika khas gerabah Bali.

Desa Kapal di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali, dikenal sebagai sentra pengrajin gerabah yang telah berlangsung turun-temurun (Dewi et al., 2022). Produk gerabah Kapal digunakan secara luas di berbagai wilayah di Bali seperti Gianyar, Jimbaran, dan Tabanan, baik untuk keperluan upacara adat maupun hiasan rumah tangga. Namun, keberlanjutan usaha ini menghadapi tantangan serius, terutama dalam hal inovasi desain, regenerasi perajin muda, serta adaptasi terhadap teknologi dan pemasaran digital.

Berdasarkan temuan lapangan, perlunya pelaksanaan pengabdian di Desa Kapal karena sejumlah fakta empiris menunjukkan kapasitas produksi masih rendah dan tidak stabil, dengan rata-rata ±50 unit per hari akibat penggunaan alat tradisional dan variasi kualitas bahan baku. Regenerasi perajin juga minim, hanya sekitar lima perajin aktif yang mayoritas berusia di atas 40 tahun, sementara minat generasi muda rendah karena rendahnya prospek ekonomi. Ditinjau dari sisi produk, variasi desain terbatas sehingga sulit bersaing dengan kerajinan modern. Selain itu, pemanfaatan pemasaran digital belum optimal, menyebabkan produk hanya beredar pada pasar lokal dan omzet mitra stagnan pada kisaran Rp10 juta per bulan. Fakta empiris tersebut menegaskan perlunya program pengabdian yang berfokus pada revitalisasi desain dan peningkatan kapasitas perajin melalui pengembangan motif *Astha Dewata* agar kriya gerabah Desa Kapal mampu berkembang menjadi produk ekonomi kreatif yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Program *Astha Dewata Craft* dirancang untuk melakukan revitalisasi kriya gerabah melalui pengembangan motif tematik bernuansa budaya lokal yang merepresentasikan harmoni dan keseimbangan alam Bali. Inovasi desain tersebut diintegrasikan dengan pelatihan seni kriya gerabah Bali dengan motif *Astha Dewata* yang menginterpretasikan delapan dewa penjaga arah mata angin. Melalui kegiatan ini, diharapkan perajin dapat meningkatkan keterampilan kreatif, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat posisi kriya gerabah Desa Kapal sebagai produk ekonomi kreatif berbasis budaya yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelompok WK Gerabah, Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, selama periode Oktober-November 2025. Kegiatan pelatihan diikuti 38 peserta. Lokasi kegiatan berpusat di studio kerja WK Gerabah Desa Kapal yang dilengkapi ruang praktik, alat pembentuk gerabah, dan area pembakaran.

Metode pelaksanaan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach research*). Pendekatan tersebut melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil (Afandi et al.,

2022; Nuryana et al., 2025). Tahapan pelaksanaan program pengabdian ini disajikan dalam Gambar 1 dan secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Observasi lapangan dan wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi keterbatasan perajin dalam inovasi desain. Ditemukan bahwa sebagian besar masih mengandalkan motif tradisional yang repetitif dan belum memiliki keterampilan menggambar motif baru.

2. Perancangan Program Pelatihan

Tim melakukan sosialisasi dan merancang pelatihan berisi materi prinsip desain, eksplorasi bentuk lokal, konsep *Astha Dewata* sebagai inspirasi visual, serta teknik penerapan motif pada gerabah.

3. Pelaksanaan Pelatihan

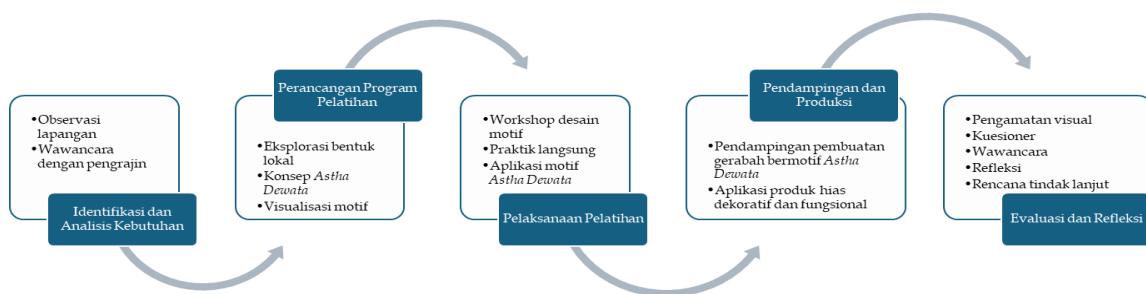
Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka di studio kerja WK Gerabah, difasilitasi oleh narasumber ahli seni kriya dari bidang seni rupa dan desain yaitu Prof. Dr. Drs. I Wayan Mudra, S.Sn., M.Sn. dari ISI Denpasar. Metode pelatihan dilakukan secara demonstratif dan praktik langsung. Kegiatan terdiri atas tiga sesi (1) *workshop* desain motif: peserta membuat sketsa dasar di kertas, (2) praktik langsung: pembuatan bentuk gerabah, (3) aplikasi motif: penerapan desain pada produk gerabah fungsional.

4. Pendampingan dan Produksi

Peserta didampingi membuat prototipe gerabah bermotif *Astha Dewata* dari tahap pembentukan, pembakaran, hingga pewarnaan. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah cat *post-firing* (pewarnaan setelah proses pembakaran), karena teknik ini lebih sesuai untuk menonjolkan motif simbolik *Astha Dewata* melalui garis dan detail ornamen yang presisi, serta memberikan fleksibilitas dalam pemilihan warna tanpa memerlukan pembakaran ulang. Hasilnya berupa delapan motif baru yang diaplikasikan pada produk hias dan fungsional.

5. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan visual, kuesioner, dan wawancara untuk menilai peningkatan keterampilan desain dan kreativitas peserta. Refleksi bersama menghasilkan rencana tindak lanjut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian

Untuk memperoleh data yang valid mengenai keberhasilan pelatihan, digunakan instrumen berupa lembar angket untuk melihat kepuasan peserta terhadap pelatihan dan observasi untuk melihat peningkatan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta berdasarkan hasil angket dan analisis kualitatif digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan

peserta. Skor yang diperoleh dari angket dikonversi menjadi persentase, kemudian dikategorikan menjadi tinggi ($\geq 80\%$), sedang (60–79%), dan rendah ($< 60\%$). Analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan temuan lapangan, seperti perubahan kreativitas, antusiasme, serta kemampuan peserta dalam menciptakan motif baru yang lebih variatif dan artistik. Dokumentasi visual digunakan sebagai bukti pendukung peningkatan hasil karya peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan seni kriya gerabah bermotif *Astha Dewata* dilaksanakan bersama WK Gerabah Desa Kapal, Badung. Program ini bertujuan mengembangkan inovasi desain motif sebagai upaya revitalisasi seni kriya tradisional Bali. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif. Perajin terlibat aktif dalam setiap tahapan mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi.

Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan anggota WK Gerabah Desa Kapal. Hasil temuan menunjukkan bahwa mayoritas perajin masih mengandalkan motif tradisional yang bersifat repetitif dan belum melakukan eksplorasi desain baru. Kemampuan menggambar motif juga relatif terbatas pada bentuk-bentuk sederhana, sehingga inovasi berbasis nilai budaya lokal belum berkembang secara optimal. Selain itu, perajin senior mengungkapkan kesulitan mengikuti tren desain kontemporer akibat keterbatasan kemampuan visual dan kurangnya pengalaman membuat sketsa motif. Temuan ini mengonfirmasi perlunya pelatihan desain motif yang lebih terstruktur sebagai dasar pengembangan produk kriya.

Perancangan Program Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim merancang program pelatihan dengan muatan utama:

1. prinsip dasar desain,
2. eksplorasi bentuk visual berbasis nilai budaya lokal, khususnya konsep *Astha Dewata*,
3. teknik pembuatan sketsa motif, dan
4. teknik aplikasi motif pada permukaan gerabah.

Perancangan materi dilakukan secara kolaboratif bersama narasumber ahli seni kriya dari ISI Denpasar agar selaras dengan karakteristik budaya masyarakat dan kompetensi peserta.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan di studio kerja WK Gerabah Desa Kapal melalui pendekatan demonstratif dan praktik langsung. Kegiatan berlangsung dalam tiga sesi utama.

Sesi 1: Workshop Desain Motif

Peserta diperkenalkan pada prinsip garis, bentuk, dan komposisi, lalu diminta membuat sketsa awal motif *Astha Dewata*. Pada tahap ini terlihat bahwa peserta mulai berani mengeksplorasi variasi bentuk yang sebelumnya tidak digunakan.

Sesi 2: Eksperimen Pembentukan Gerabah

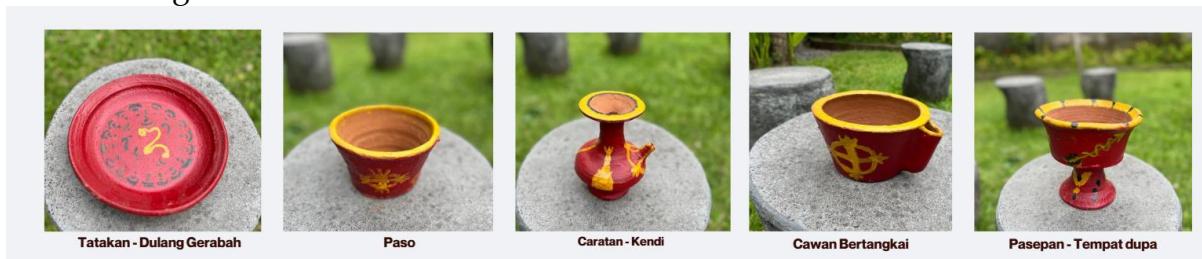
Peserta mempraktikkan pembentukan gerabah dengan teknik putaran manual dan cetak tekan. Tahap ini bertujuan mempersiapkan media aplikasi motif sesuai kebutuhan produk fungsional maupun dekoratif.

Sesi 3: Aplikasi Motif *Astha Dewata*

Peserta menerapkan sketsa motif pada produk gerabah menggunakan teknik lukis kombinatif, gores, dan ukir sederhana. Hasil kegiatan menghasilkan delapan motif baru yang terinspirasi konsep *Astha Dewata*. Motif tersebut kemudian diaplikasikan pada dua jenis produk utama, yaitu gerabah fungsional (kendi, paso, cawan) dan gerabah dekoratif (hiasan dinding). Penerapan motif dilakukan secara manual pada permukaan gerabah menggunakan teknik lukis dan cetak dengan pewarna. Motif baru ini diaplikasikan pada produk fungsional seperti kendi, paso, dan cawan (Gambar 2), serta produk dekoratif seperti hiasan dinding (Gambar 3).

Produk-produk ini dikembangkan menjadi dua bentuk produk unggulan, yaitu:

1) Gerabah Fungsional



Gambar 2. Gerabah fungsional dengan Motif *Astha Dewata*

2) Gerabah Dekoratif (hiasan dinding).



Gambar 3. Delapan Motif *Astha Dewata*

Berdasarkan sisi estetika, karya-karya yang dihasilkan menunjukkan perpaduan teknik tradisional dan unsur desain modern, sehingga memiliki nilai jual yang lebih kompetitif. Hal ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa inovasi desain berbasis nilai lokal mampu meningkatkan daya saing produk seni kriya (Dijani et al., 2025; Rahmania et al., 2024).

Pendampingan dan Produksi

Pada tahap ini, peserta memproduksi produk kriya gerabah secara terarah mulai dari pembentukan, pengeringan, pembakaran, hingga pewarnaan. Pendampingan dilakukan secara intensif agar peserta memperoleh pengalaman menyeluruh dalam menghasilkan produk bermotif *Astha Dewata*. Produk yang dihasilkan menunjukkan peningkatan kualitas dari sisi kerapian, kehalusan permukaan, dan kesesuaian komposisi motif.

Evaluasi dan Refleksi

1) Evaluasi Kepuasan Peserta

Sebagai bagian dari evaluasi program *Astha Dewata Craft*, dilakukan pengukuran tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan seni kriya gerabah bermotif

Astha Dewata. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana materi, metode, fasilitator, dan fasilitas pelatihan memenuhi harapan peserta serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan kreativitas mereka. Kepuasan peserta terhadap pelatihan seni kriya gerabah Bali disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kepuasan Peserta terhadap Pelatihan

No.	Aspek Kepuasan	Skor rata-rata
1.	Relevansi dan kejelasan materi	4,53
2.	Keterampilan fasilitator	4,60
3.	Pengembangan wawasan dan kreativitas	4,73
4.	Penerapan pengetahuan dalam praktik usaha	4,27
5.	Manajemen waktu kegiatan	4,20
6.	Ketersediaan fasilitas dan sarana	4,27
7.	Kualitas pelayanan dan pendampingan	4,53
8.	Apresiasi dalam pelatihan	4,67
	Rata-rata	4,48
	Presentase	89,5%
	Kategori	Tinggi

Hasil evaluasi kepuasan peserta menunjukkan bahwa pelatihan seni kriya gerabah bermotif *Astha Dewata* memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dengan skor rata-rata 4,48 atau 89,5%. Data ini mencerminkan bahwa program pelatihan dinilai sangat bermanfaat, relevan, dan mampu meningkatkan motivasi serta keterampilan kreatif perajin.

2) Peningkatan Keterampilan Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi, pelatihan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan teknis dan estetika peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya menguasai teknik dasar pembentukan gerabah dan menggambar pola sederhana tanpa variasi komposisi. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan kemampuan pada beberapa indikator utama sebagaimana disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Peserta Pelatihan

No	Aspek Keterampilan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Kemampuan menggambar motif di media kertas	Hanya bentuk sederhana	Dapat membuat motif <i>Astha Dewata</i>
2	Penerapan prinsip desain (komposisi, irama, keseimbangan)	Belum memahami konsep	Mampu menata elemen visual dengan baik
3	Teknik penerapan motif pada gerabah	Pola gores sederhana	Mampu menerapkan motif kombinasi ukir-lukis
4	Kerapian dan kehalusan hasil kerja	Tidak konsisten	Lebih halus dan estetis
5	Kreativitas dan inovasi desain	Motif repetitif tradisional	Menghasilkan desain baru <i>Astha Dewata</i>

3) Kendala dan Solusi

Kegiatan pengabdian ini menghadapi kendala teknis berupa cuaca tidak menentu yang menghambat proses pembakaran gerabah tradisional. Akibatnya, terjadi penundaan penyelesaian beberapa produk. Solusi dilakukan dengan menjadwal ulang produksi dan menggunakan tungku pembakaran tertutup. Hambatan lain muncul pada pengrajin senior yang kesulitan mengikuti tahap desain visual modern. Tim dosen dan mahasiswa kemudian memberikan pendampingan langsung dan panduan visual sederhana agar seluruh peserta dapat berpartisipasi optimal.

Pembahasan

Pelatihan seni kriya gerabah dengan fokus pada pengembangan motif *Astha Dewata* menunjukkan bahwa inovasi desain berbasis nilai budaya dapat menjadi strategi efektif dalam menjaga keberlanjutan seni tradisional. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *cultural revitalization*, yaitu upaya memperbarui kembali simbol, pengetahuan, dan praktik budaya agar tetap relevan dalam konteks sosial modern (Donna & Amaran, 2024; Wang et al., 2023). Inovasi yang bertumpu pada nilai lokal terbukti memperkuat kohesi budaya sekaligus meningkatkan daya saing produk ekonomi kreatif (Latifah et al., 2025; United Nations, 2022).

Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga menghidupkan kembali nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam motif tradisional sebagai bagian dari warisan budaya takbenda yang perlu dilestarikan dan kontekstualisasi dengan perkembangan zaman. Transformasi nilai-nilai simbolik menjadi motif visual merupakan bentuk *heritage-based design*, yaitu prinsip desain yang memadukan estetika tradisional dengan kebutuhan pasar kontemporer (Apriliana et al., 2023; Arfa et al., 2024). Teori ini menegaskan bahwa inovasi yang tetap berakar pada budaya lokal memiliki peluang lebih besar untuk diterima konsumen karena menawarkan diferensiasi dan keotentikan produk.

Pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung, kolaboratif, dan apresiatif terbukti efektif meningkatkan kompetensi teknis dan estetika perajin lokal. Prinsip ini selaras dengan teori *community-based empowerment*, yang menekankan bahwa peningkatan kompetensi dan partisipasi aktif dapat mempercepat kemandirian kelompok sasaran (Khairlida et al., 2020). Penguatan kapasitas perajin melalui inovasi desain gerabah sebagai strategi pemberdayaan ekonomi (Rasidi et al., 2023; Rispawati et al., 2025) dan pelestarian seni tradisional (Prastawa et al., 2020). Penelitian yang dilakukan Nurul & Su'eb (2025) juga menunjukkan bahwa inovasi visual meningkatkan daya saing produk kerajinan berbasis budaya.

Selain itu, program ini berimplikasi pada penguatan identitas seni kriya Bali. Motif *Astha Dewata* yang diangkat bukan sekadar ornamen dekoratif, tetapi juga simbol harmoni dan keseimbangan yang menjadi nilai universal dalam seni rupa tradisional Nusantara. Melalui eksplorasi bentuk dan warna, perajin memperoleh pengalaman kreatif yang menumbuhkan rasa memiliki terhadap tradisi sekaligus membuka peluang inovasi berkelanjutan. Kegiatan lanjutan direkomendasikan berupa pembakaran modern dengan tungku pembakaran (*kiln*) gas atau tertutup (Suharlan et al., 2023), penerapan teknologi dan strategi pemasaran digital (Warsiyah et al., 2024), agar keberlanjutan produk inovatif ini dapat terus dikembangkan oleh komunitas WK Gerabah dan generasi muda Desa Kapal.

KESIMPULAN

Pelatihan seni kriya gerabah bermotif *Astha Dewata* berhasil meningkatkan keterampilan desain dan kreativitas perajin WK Gerabah Desa Kapal dan memberikan kepuasan bagi peserta pelatihan. Perajin mampu menghasilkan variasi motif baru yang berakar pada budaya lokal namun memiliki nilai estetika modern dan potensi ekonomi kreatif. Kegiatan ini berimplikasi pada pelestarian seni kriya tradisional melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif. Luaran kegiatan meliputi delapan desain motif baru, produk hias dan fungsional. Keterbatasan kegiatan terletak pada cuaca tidak menentu yang menghambat proses pembakaran gerabah tradisional. Rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya yaitu pengadaan atau pembuatan tungku pembakaran (*kiln*) gas atau tertutup. Program ini dapat dikembangkan melalui pelatihan lanjutan mengenai pewarnaan alami, diversifikasi produk, dan promosi digital untuk memperkuat keberlanjutan dan daya saing usaha kriya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemdiktisaintek) atas dukungan pendanaan melalui Program Inovasi Seni Nusantara (PISN) dengan nomor kontrak 2562/UN48.16/PM.01.01/2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Ganesha atas pendampingan dan fasilitasi kegiatan, serta kepada WK Gerabah Desa Kapal sebagai mitra sasaran dan Kelurahan Kapal sebagai mitra kerja atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, K., Suardina, I. N., & Mudra, I. W. (2018). Inovasi kerajinan gerabah I Wayan Kuturan di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *Prabangkara Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 22(1), 127-137. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/578/312>
- Afandi, N. L. A., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdyianah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Kementerian Agama RI.
- Apriliana, P., Rahmat, M. S., & Tomi, M. (2023). Inventarisasi bentuk kerajinan gerabah lombok di creative carving banyumulek sebagai bentuk pelestarian budaya. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 1537-1547. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.2308>
- Arfa, M., Subudiarta, I. N., & Pamungkas, B. A. (2024). Membangun brand kerajinan gerabah sebagai preservasi eksistensi budaya. *Jurnal Sasak: Desain Visual Dan Komunikasi*, 6(1), 220-230. <https://doi.org/10.30812/sasak.v6i1.3947>
- Dewi, I. G. A. S. U., Putra, I. N. G. M., & Wicaksana, G. B. A. (2022). Perencanaan dan perancangan pusat industri dan workshop gerabah di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi. *UNDAGI: Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 10(1), 94-104. <https://doi.org/10.22225/undagi.10.1.5127.94-104>
- Dijani, K. M., Zahra, W. F., Medyawati, Y., & Azahwa, F. S. (2025). Peran seni kriya dalam mendukung pariwisata berbasis budaya di Desa Penglipuran, Bali. *Hastagina: Jurnal Kriya Dan Industri Kreatif*, 5(2), 134-145.

<https://doi.org/10.59997/hastagina.v5i02.5623>

Donna, Q., & Amaran, M. A. (2024). Art inheritance : Revitalizing traditional material culture motifs through innovative graphic design and artistic expression. *Journal of Graphic Engineering and Design*, 15(4), 5–17. <https://doi.org/10.24867/JGED-2024-4-005>

Khairlida, N., Khair, M., Lee, K. E., & Mokhtar, M. (2020). Sustainable city and community empowerment through the implementation of community-based monitoring : A conceptual approach. *Sustainability*, 19, 1–16. <https://doi.org/10.3390/su12229583>

Latifah, U., Thohirin, A., & Etiyasningsih. (2025). Pengembangan ekonomi kreatif melalui kain tenun dengan menggunakan strategi pemasaran digital. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 159–177. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v5i1.489>

Mahadipta, N. G. D., Pranajaya, I. K., & Dewi, N. M. E. N. (2024). Signifikansi budaya dan kearifan lokal dalam eksistensi industri kreatif di provinsi bali. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Desain & Aplikasi Bisnis Teknologi (SENADA)*, 7(April), 167–177.

Mudra, I. W. (2019). *Gerabah Bali*. Media Sahabat Cendekia.

Mudra, I. W., Muka, I. K., Suardana, I. W., & Remawa, A. A. G. R. (2021). Making process and meaning the ceramic puppet Kamasan illustrations in cultural conservation efforts in Bali. *Cultura. International Journal of Philosophy of Culture and Axiology*, 18(2), 211–228. <https://doi.org/10.3726/cul022021.0011>

Nurul, M., & Su'eb, M. (2025). Peningkatan keterampilan kerajinan tangan sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat urban berbasis kearifan lokal. *Al MURTADO: Journal of Social Innovation and Community Service*, 2(1), 65–80. <https://doi.org/10.23960/almustofa>

Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: Tinjauan sistematic literatur. *Share Social Work Journal*, 15(1), 35–47. <https://doi.org/10.40159/share.v15i1.63487>

Palguna, I. K. E., Buda, I. N., Putra, A., & Yasa, K. A. (2023). Strategi komunikasi dalam tradisi pembuatan gerabah Banyuning. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 114–127. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i1.2011>

Prastawa, W., Yulika, F., & Akbar, T. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desain produk kerajinan gerabah Galogandang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdimas*, 1(5), 385–393. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.86>

Rahmania, S., Damayanti, S. P., & Murianto. (2024). Pengembangan industri kerajinan gerabah di desa wisata Banyumulek. *Journal of Responsible Tourism*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.47492/jrt.v4i1.3457>

Rasidi, M., Suparman, M., Abu, N., Fatoni, A., Anggun, P., & Laksono, E. (2023). Pendampingan dan pelatihan marketing bagi pengrajin gerabah. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(2), 641–650. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i2.348>

Rispawati, D., Khotmi, H., Kembang, L. P., Maryanti, S., & Nuril, N. (2025). Sosialisasi pengembangan produk gerabah yang lebih beragam untuk meningkatkan pendapatan perajin gerabah pada usaha kerajinan gerabah di Desa Banyumulek Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2956–2962. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.994>

Sastrawati, W. N. P., Suartini, L., & Rediasa, I. N. (2021). Gerabah di desa banyumulek kecamatan kediri kabupaten lombok barat. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 11(2), 91–102. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v11i2.40264>

- Setiawan, D. (2022). *Seni Kriya Nusantara*. Cahya Ghani Recovery.
- Sucita, D. N. (2020). Eksistensi tradisi pembuatan gerabah tradisional dalam kaitannya dengan pelaksanaan upacara agama hindu di Desa Banyuning, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 3(1), 28–42. <https://doi.org/10.36663/wspah.v3i1.45>
- Suharlan, D., Siagian, D. S., & Pasaribu, M. N. H. (2023). Rancang bangun alat pembakaran minim asap pada tungku arang dengan sistem konsentrasi asap. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 35–52. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.1582>
- Tamara, P., Simatupang, G. R. L. L., Gustami, S. P., Senen, I. W., Seni, P., Rupa, S., Sarjana, S. P., & Mada, U. G. (2021). Kajian sifat relasi antara manusia dengan alam dilihat dari bentuk dan fungsi gerabah pejaten bali. *Jurnal Kajian Seni*, 08(01), 1–14. <https://doi.org/10.22146/jksks.67631>
- United Nations. (2022). *Creative Economy Outlook Creative Economy Outlook*. United Nations Publications.
- Wang, S., Zhang, L., & Zhao, J. (2023). Research on the strategy of promoting the revitalization of traditional crafts by personalized design in Intangible cultural Heritage exhibition. *SHS Web of Conferences*, 01023, 1–9. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202316201023>
- Warsiyah, Asniar, I., Afrida, Y., & Sari, M. (2024). Penerapan teknologi feeder untuk pewarna kain dan strategi pemasaran UMKM batik tulis Assyafa Lampung. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 310–320. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.399>

* **I Gusti Agung Ayu Wulandari (Corresponding Author)**

Universitas Pendidikan Ganesha,
Jl. Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali 81116, Indonesia
Email: ayu.wulandari@undiksha.ac.id

Arina Zaida Ilma

Universitas Pendidikan Ganesha,
Jl. Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali 81116, Indonesia
Email: zaidailma@undiksha.ac.id

I Wayan Mudra

Institut Seni Indonesia Denpasar,
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia
Email: wayanmudra@isi-dps.ac.id

Gusti Ngurah Sastra Agustika

Universitas Pendidikan Ganesha,
Jl. Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali 81116, Indonesia
Email: gn.sastra.a@undiksha.ac.id

Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi

Universitas Pendidikan Ganesha,
Jl. Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Kabupaten Buleleng, Bali 81116, Indonesia
Email: ayurencana@undiksha.ac.id
